

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi agar dapat siap untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda karena mereka tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pada usia dini karakteristik yang dimiliki berbeda sehingga dibutuhkan pendampingan yang baik dalam masa tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Pada usia keemasan ini anak memiliki kesiapan untuk diberikan semua kemampuan yang ia butuhkan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang, oleh karena itu, orang tua, guru

semestinya dapat memfasilitasi anak tidak hanya kemampuan motorik kasar dan halus tetapi juga kesiapan untuk maju memasuki usia sekolah tingkat dasar.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak membantu anak didik mengembangkan potensi psikis dan fisik yang meliputi nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman kanak-kanak merupakan tempat pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi yang terdapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan manfaat. Jika sejak dini anak sudah dilatih dan diberikan bimbingan untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dapat menghayati emosi maka daya kreasi dan perasaan estetis akan muncul. Salah satu contoh dalam bagaimana anak dapat mengekspresikan diri secara kreatif adalah melalui *finger painting*. *Finger painting* dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan mengembangkan aspek perkembangan anak. Seperti membantu kemampuan berbahasa anak, yaitu melalui kegiatan mengemukakan ide tentang bentuk-bentuk yang akan dilukis dan menceritakan hasil karyanya pada teman dan guru, kemudian aspek motorik karena anak mengaplikasikan secara langsung dengan tangan, dan kemampuan kognitif yaitu ketika anak mengenal warna dan pencampuran warna.

Peran pendidik, menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Proses belajar dikondisikan sambil bermain menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Berbagai upaya dilakukan agar anak memiliki

berbagai kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengenal warna. Hidup yang penuh warna - warni harus dapat membawa anak kepada kondisi ceria, senang. Mengetahui dan mengenal warna diajarkan dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna melalui kegiatan pengenalan warna di rumah atau disekolah. Kemampuan mengenal warna adalah salah satu aspek dari kemampuan kognitif.

Warna merupakan salah satu media tumbuh kembang anak dengan pesona visual. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini berkembang sangat pesat dimulai dari usia 3 bulan setelah lahir. Setelah itu, menginjak usia 2-3 tahun, umumnya anak sudah dapat membedakan beberapa warna. Persepsi anak akan warna terus berkembang hingga anak mampu mengenal warna secara benar. Pada rentang usia dini biasanya anak sudah memiliki warna- warna kesukaan. Agar persepsi anak tentang warna berkembang dengan baik, orang tua, guru dapat mengajarkan dan mengenalkan warna pada anak sejak dini yaitu sejak usia 3 bulan.

Beberapa penelitian sebagai pendukung data bahwa antara *foot painting* dan warna berhubungan dan saling mempengaruhi dalam upaya mengenalkan warna pada anak. Seperti penelitian Yetri (2018) berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal warna Melalui Permainan *Finger Painting* Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Penelitian merupakan eksperimen *single-subject research* (SSR) yang menggunakan desain ABA dan analisis grafik visual. Hasil penelitiannya kondisi Baseline (A1) 22:22% -33.33%, intervention (B) 11:11% - 88.88%, baseline (A2) 66.66% -88.88%.

Kemudian penelitian Anggraini dkk (2019). Berjudul Pengaruh Aktivitas Permainan *Finger Painting* Terhadap Pengenalan Warna Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung. Sampel penelitian menggunakan multistage random sampling sebanyak 30 anak kelas eksperimen dan 27 anak kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaaan pengenalan warna antara anak yang belajar menggunakan permainan *finger painting* dengan anak yang belajar tanpa menggunakan permainan *finger painting* dan ada pengaruh aktivitas permainan *finger painting* terhadap pengenalan warna pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.

Sejalan dengan penelitian di atas Sulistyaningtiyas, Wilda (2017) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kemampuan Mengenal warna Pada Anak 3-4 Tahun (Penelitian Pada Siswa Kelompok Bermain Kartika XII-2 Panca Arga Kecamatan Mertoyu dan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017). Teknik analisis Data yang diperoleh hasil observasi yang dilakukan kepada setiap subjek penelitian yang dilakukan kepada sobyek penelitian ketika pelaksanaan pretest dan posttes, selanjutnya diuji menggunakan uji peringkat bertanda wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 20.0. Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas dan variable terikat. Sebagai variable bebas adalah media *finger painting* dan variable terikatnya adalah kemampuan mengenal warna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode *finger painting*

dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dan sangat mendukung dalam kecerdasan anak hal ini dibuktikan mengenal warna sebesar 38,1 sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,1 pada saat post test dengan melihat angka z hitung sebesar -2,213 dengan nilai p volue $0,029 \leq 0,05$. Yang berarti terdapat pengaruh pemberian metode bermain finger painting terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3- 4 tahun di KB Kartika.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga unsur yang penting dari pengertian warna yaitu benda, mata dan unsur cahaya. Dengan demikian, warna dapat didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Namun bukan tidak mungkin dalam hal mengenal warna beberapa anak masih harus dibimbing dan diarahkan karena masih sulit membedakan warna- warna tertentu. Berkaitan dengan beberapa kesulitan yang dialami anak tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dalam kehidupan era modern beberapa warna dasar dapat saja dicampur diaduk sehingga memunculkan warna lain atau terjadi gradiasi warna seperti pelangi.

Hasil observasi penulis yang dilakukan tanggal 10 Januari 2022 kemampuan mengenal warna masih belum baik (rendah) sebagian anak di di TK Kenten Permai Kota Palembang masih bingung mengenali warna- warna tertentu. Dalam bermain dan belajar *foot painting* dilakukan hanya dengan waktu yang tidak ditentukan. Peralatan untuk *foot painting* masih minim jika akan mengajak anak bermain warna. Kegiatan menggambar masih dilakukan secara konvensional menggunakan crayon atau pensil warna, melukis bebas dengan mengaduk atau mencampur warna belum jarang dilakukan mengingat peralatan

masih minim. Penulis melihat diantara anak- anak ada yang bosan menggambar mewarnai yang telah disediakan disekolah padahal beberapa anak ingin lebih leluasa mencoret mewarnai sesuai dengan imajinasi mereka

Hasil observasi dan pengamatan ini menimbulkan keinginan untuk melakukan eksperimen sekaligus melakukan penelitian apakah metode *foot painting* ini dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna secara optimal.

1.2 Masalah dan Identifikasi

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah peneliti dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal warna anak belum optimal
2. Kegiatan mewarnai menggunakan metode *foot painting* jarang dilakukan
3. Alat- alat bermain yang dapat digunakan sebagai media mengenal warna minim

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan *foot painting* dalam mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Kenten Permai Palembang dapat diterapkan?

2. Bagaimana pelaksanaan *foot painting* menggunakan kaki dan tangan pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di TK Kenten Permai Palembang Tahun 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengembangkan *foot painting* dalam mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Kenten Permai Palembang dapat diterapkan.
2. Mengetahui pelaksanaan *foot painting* menggunakan kaki dan tangan pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di TK Kenten Permai Palembang Tahun 2021/2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengajarkan mengenal warna dengan *foot painting*
- b. Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada melalui *foot painting*.
- c. Memfasilitasi alat-alat bermain dan media yang dibutuhkan bagi anak dalam proses belajar yang menyenangkan menyenangkan.